

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini manusia dituntut untuk terus bekerja dan berusaha sehingga dari usahanya tersebut mendatangkan materi atau uang yang disebut penghasilan, demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Tak heran setiap orang memiliki harapan untuk mendapatkan pekerjaan bahkan berambisi agar dapat diterima di dunia kerja. Namun masalah muncul ketika saat ini begitu banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan yang jumlahnya tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Kesenjangan inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dimana pengangguran sendiri masih menjadi salah satu masalah sekaligus tantangan besar di Indonesia. Salah satu solusi untuk menangani masalah pengangguran tersebut adalah dengan mengubah paradigma pemikiran setiap individu dari mencari pekerjaan menjadi membuat lapangan pekerjaan, yakni berwirausaha (*Entrepreneurship*).

Berwirausaha merupakan sebuah proses dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kegiatan berwirausaha memiliki proses yang kreatif demi menciptakan sesuatu yang disertai dengan konsep, sumber daya, serta keberanian menghadapi kegagalan. Dalam berwirausaha seseorang diharuskan berpikir kritis dalam melihat peluang dan dalam menghadapi segala risiko yang mungkin saja terjadi.

Menurut Alma (2016:22) keberadaan wirausaha di Indonesia dapat mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan, meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan pada negara asing. Oleh karena itu, negara membutuhkan peran dari pelaku usaha yang kompeten, terutama wirausaha muda, karena mereka dapat berkontribusi pada keberhasilan pembangunan nasional (Mardisetosa et al., 2020:162). Dalam hal ini, mahasiswa menjadi target utama untuk mengembangkan minat berwirausaha di Indonesia (Listyawati, 2020:111).

Mahasiswa merupakan calon lulusan terdidik (intelektual) dimana mahasiswa merupakan target yang seharusnya dapat memenuhi minat berwirausaha karena merupakan komponen yang cukup besar dalam perekonomian masyarakat. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan dan lingkungan yang mendukung agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*) yang dikemukakan oleh Ajzen, minat seseorang dipengaruhi oleh sikap yang mereka miliki terhadap perilaku tersebut, tekanan sosial dan norma subjektif yang ada, serta persepsi mereka terhadap control diri dalam perilaku tersebut.

Tumbuhnya minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri perilaku individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal dengan melakukan penyebaran kuesioner terkait minat berwirausaha kepada 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan. Kuesioner yang dibagikan berisi 3 pernyataan yang disesuaikan dengan indikator minat berwirausaha. Berikut merupakan jumlah responden yang memberikan penilaian terhadap masing-masing item yang dibedakan dengan kriteria Ya dan Tidak.

Gambar 1.1
Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020



Sumber: Data Obervasi Awal, diolah oleh Peneliti

Dari gambar 1.1 tersebut, peneliti memperoleh hasil bahwa dari 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020, terdapat 17 mahasiswa dengan persentase 53,12% yang sudah memiliki tekad dan keyakinan yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha, 15 mahasiswa dengan persentase 45,45% merasa mampu bertanggung jawab atas keputusannya ketika berwirausaha, dan 14 mahasiswa dengan persentase 43,75% yang merasa siap untuk menghadapi risiko

dalam memulai bisnis. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 masih tergolong rendah.

Dari beberapa mahasiswa yang diwawancarai pada 15 Oktober 2023 ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat minat berwirausaha mereka, yaitu merasa tidak memiliki pengalaman, takut akan risiko, tidak yakin pada diri sendiri, merasa bahwa berwirausaha merupakan pekerjaan yang tidak memiliki gaji tetap, takut mengalami kegagalan, dan belum memahami secara benar dan utuh konsep wirausaha yang baik. Kendala ini akan berdampak pada pola pikir praktis mahasiswa untuk menjadi karyawan daripada membangun usaha. Padahal, wirausaha merupakan salah satu profil kelulusan dari program studi Pendidikan Bisnis. Selayaknya mahasiswa sudah memilih dan siap menjadi wirausaha karena sudah ditanamkan pengetahuan dan jiwa kewirausahaan ketika di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, pentingnya memahami konsep wirausaha dan menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk menghadapi segala bentuk hambatan dan kegagalan.

Dalam Suryana dan Bayu (2013:16) Meredith menjelaskan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai kecerdasan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, mahasiswa harus memiliki keyakinan akan diri sendiri dan mencari sumber daya informasi yang baik sehingga dapat berpikir kreatif dalam melihat peluang berwirausaha.

Melihat fenomena tersebut, kecerdasan adversitas (*adversity quotient*) dan kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan, mengembangkan, serta memperkuat minat seseorang untuk berwirausaha khususnya bagi calon-calon *entrepreneur* muda. Supardi (2013:18) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam berwirausaha tergantung pada bagaimana cara seseorang mengatasi kesulitan yang ada. Cara mengatasi kesulitan setiap orang berbeda-beda. Demikian pula kecerdasan seseorang relatif berbeda. Kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal untuk berwirausaha dan dapat membantu menghadapi segala risiko yang mungkin terjadi. Kecerdasan Adversitas juga diperlukan dalam merumuskan ide-ide inovatif dalam berwirausaha, serta melihat dan menangkap peluang-peluang usaha yang ada.

Namun pada kenyatannya, mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kecerdasan adversitas dalam berwirausaha. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dan menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Mahasiswa cenderung membiarkan begitu saja suatu permasalahan daripada menghadapinya. Sehingga dengan pemikiran ini mahasiswa lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai membangun sebuah usaha. Profesi menjadi karyawan dinilai lebih praktis dan tidak banyak mengambil risiko dibandingkan untuk memulai sebuah usaha.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 mengenai kecerdasan adversita terdapat hasil

sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kecerdasan Adversitas Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020



Sumber : *Data Observasi Awal, diolah oleh Peneliti*

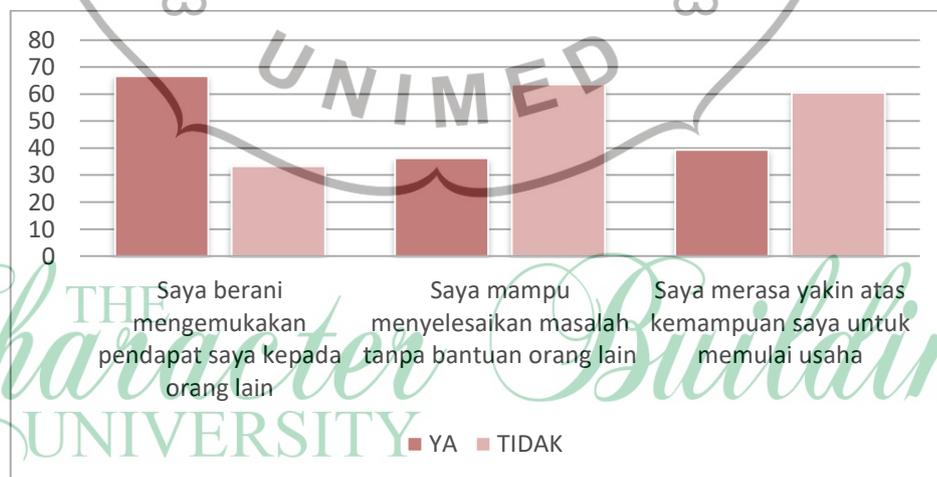
Hasil observasi yang didapat menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi. 20 dari 32 mahasiswa dengan persentase 60,6% mampu menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi, 14 mahasiswa dengan persentase 42,42% tidak pernah menunda dalam menghadapi masalah, dan 15 mahasiswa dengan persentase 45,45% yang tidak pernah membiarkan masalahnya berlarut sehingga menimbulkan masalah baru. Mahasiswa perlu memiliki keberanian untuk menghadapi masalah tanpa menunda masalah tersebut.

Pada saat seseorang memiliki minat berwirausaha, ada juga hal lain yang harus dimiliki oleh individu sebelum terjun ke dunia wirausaha selain kecerdasan adversitas, yaitu kepercayaan diri (Ulfa, 2019:477). Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan

secara tepat. Saat seseorang telah memiliki minat berwirausaha, maka yang harus pertama kali dilakukan adalah menumbuhkan kepercayaan diri yang besar karena seseorang tersebut harus mampu menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dalam memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, dalam berwirausaha mahasiswa sangat membutuhkan kepercayaan diri, karena semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka akan semakin besar peluang keberhasilan dalam berwirausaha yang diperoleh.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020, mengenai kepercayaan diri, hasilnya sebagai berikut :

Gambar 1.3
Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020



Sumber : Data Observasi Awal, diolah oleh Peneliti

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32 mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020, sebanyak 22 mahasiswa dengan persentase 66,67% berani mengemukakan pendapatnya kepada orang lain, 12 mahasiswa dengan persentase 36,36% mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, dan 13

mahasiswa dengan persentase 39,39% merasa yakin atas kemampuannya untuk memulai suatu usaha. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa juga masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yakni pernah mengaloi kegagalan, keterbatasan kemampuan, dan sukar untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain. Salah satu cara ntuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan sikap dan perilaku asertif yang pada akhirnya komunikasi yang efektif akan tercapai. Dalam konteks permasalahan inilah maka kampus sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat memfasilitasi bagi timbulnya sikap asertif di kalangan mahasiswa.

Dengan melihat hasil observasi diatas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 masih tergolong rendah. Dari uraian tersebut, kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri dinilai memiliki peranan penting terhadap minat berwirausaha. Kecerdasan adversitas yang diimbangi dengan kepercayaan diri menjadikan minat berwirausaha pada mahasiswa berkembang.

Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin saja terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian negara dan mengurangi angka pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kepercayaan Diri terhadap**

Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka masalah perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan agar dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Kecenderungan mahasiswa tidak mempunyai keinginan berwirausaha karena dalam berwirausaha dibutuhkan keyakinan yang kuat dan keberanian dalam menghadapi tantangan.
- b) Kecerdasan adversitas mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2020 masih tergolong rendah.
- c) Kepercayaan diri yang rendah menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan keyakinan mengenai berwirausaha

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian agar keluasan dan kedalaman penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah penelitian ini, yaitu :

- a) Kecerdasan Adversitas yang diteliti adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dengan sikap yang positif dan adaptif dalam berwirausaha.

- b) Kepercayaan diri yang diteliti adalah keyakinan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam berwirausaha.
- c) Minat berwirausaha yang ingin diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Pembatasan masalah yang dituliskan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, serta minat berwirausaha.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Character Building
UNIVERSITY